

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Sundari¹⁾, Nur Asyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹⁾sundariumn@gmail.com, ²⁾ nurasyah@umnaw.ac.id

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2021/2022. Populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 140 siswa dan diambil sebagai sampel sebanyak 14 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Kriteria penolakan dan penerimaan uji hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Dari hasil angket yang dibagikan sebelum dilakukan layanan (*pre-test*) diperoleh data dengan nilai rata-rata 84,7 dengan kategori sedang. Diketahui setelah dilakukan layanan (*post-test*) diperoleh data dengan nilai rata-rata 128,2 dengan kategori baik, sehingga ada peningkatan sebesar 43,5. Hal ini merupakan akibat dari pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, maka perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa.

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,595 dan itu lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,761, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,595 > 1,761)$, dengan demikian hipotesis yang berbunyi diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,595$ berarti $3,595 > 1,761$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba dapat diterima.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Role Playing*, Komunikasi Interpersonal

Abstract. This study is a study that aims to determine whether there is an effect of group guidance services using role playing techniques on interpersonal communication of students at MTsS Al Washliyah Bangun Purba in the 2021/2022 academic year. The population in this study were class VII students, totaling 140 students and taken as a sample of 14 students. Samples were taken using random sampling technique.

Collecting data in this study using observation and questionnaires. Criteria for rejection and acceptance of hypothesis testing using a significant level of 5%. From the results of the questionnaire distributed before the service (*pre-test*) obtained data with an average value of 84.7 in the medium category. It is known that after the service (*post-test*) the data was obtained with an average value of 128.2 with a good category, so that there was an increase of 43.5. This is a result of the provision of action in the form of role playing technique group guidance services in improving students' interpersonal communication, so the treatment given has a positive influence on students.

The results showed that the t_{count} value was 3.595 and it was greater than the t_{table} value, namely 1.761, then $t_{count} > t_{table} = (3,595 > 1,761)$, thus the hypothesis that reads the result $t_{count} = 3,595$ means $3,595 > 1,761$ at a significant level of 5%, then The hypothesis which reads "there is an effect of role playing technique group guidance on improving interpersonal communication of students at MTsS Al Washliyah Bangun Purba is acceptable.

Keywords: *Group Guidance, Role Playing Techniques, Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. ¹Tata bahasa juga memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur agar dia berbahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif. Serta dengan adanya ketegasan sehingga dapat menimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu perantara atau alat pendukung dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh, dan lain-lain sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud, maka suatu pembicaraan akan lancar, demikian sebaliknya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang mengarah pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang dalam hal ini berupa informasi/isi pesan.²

¹ Liliwari, Alo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Adya Bakti. Hal. 22

² Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. Hal. 210

Komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Pertama, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Kedua, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita. Keempat, kesehatan mental sebahagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi.³

Siswa-siswi Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan siswa yang masih tergolong remaja awal. Kehidupan masa remaja awal sangat menarik untuk dibicarakan dikarenakan kompleksnya permasalahan yang ada di dalamnya. Masa ini disebut juga sebagai “storm dan stress”. Masa peralihan ini banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosialnya. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja awal, hampir seluruh waktu yang digunakan remaja awal adalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan orangtua, saudara, guru, teman, dan sebagainya. Remaja cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosialnya untuk mengembangkan keterampilan sosialnya di dalam per group. Selain itu, menurut Jahja, memaparkan beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTsS Al Washliyah Bangun Purba menunjukkan bahwa sebagian siswa membutuhkan informasi tentang cara meningkatkan berkomunikasi interpersonal dengan baik, siswa seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan masalah yang bersifat pribadi baik kepada temannya maupun kepada guru kelasnya, sebagian siswa sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri, siswa mudah terlibat dalam perselisihan, dan siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di

³ Supratiknya. 2003. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kanisius. Hal. 9

⁴ Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana. Hal. 102

dalam kelompok tersebut. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangan kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa yang memiliki keberanian bertanya sehingga siswa tersebut dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam penelitian ini, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik *role playing* (bermain peran). Teknik *role playing* ini diberlakukan agar siswa mampu mengenali dan memahami emosinya dengan memanfaatkan skenario dalam dinamika kelompok tersebut. Karena didalam layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* akan membina hubungan dan mengelola emosi.

Role playing atau bermain peran merupakan bentuk kegiatan bersama dimana peserta didik diajak untuk ambil bagian dalam skenario. Jadi dengan skenario bermain peran yang telah disiapkan peneliti yang dibuat setiap karakternya memacu emosi individu yang memerankannya.⁵ Lalu skenario bermain peran diberikan ke siswa saat melaksanakan bimbingan kelompok, siswa mungkin mendalami karakter dalam skenario tersebut. Sehingga siswa terbawa suasana dan emosinya pun terpancing, setelah bermain peran selesai peneliti memberi pemahaman tentang komunikasi interpersonalnya. Agar nantinya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* siswa mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dalam bergaul, berkehidupan sosial terutama dengan teman sebayanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu. Metode eksperimental semu menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib, ketat, baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest* pengukuran dilakukan 2 kali, sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Kemudian

⁵ Istarani. 2016. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MediaPersada. Hal. 228

dari kedua tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, untuk membuktikan hipotesis.⁶

Penelitian ini dilakukan di MTsS Al Washliyah Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2021/2022. Populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 140 siswa dan diambil sebagai sampel sebanyak 14 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.⁷ Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket komunikasi interpersonal yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang selanjutnya dirinci sebagai indikator-indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Angket dikembangkan dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk *check list*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁹ Uji hipotesis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba, adalah uji perbedaan *mean (uji-t)*. Selanjutnya interpretasi harga *t-test* dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis, harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat menentukan data hasil penelitian, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukan dalam interval pengkategorian. Interval disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi dan terendah yang dimaksud adalah hasil jawaban skala *pre test*. Hasil jawaban *pre test* skor tertinggi 94 dan skor terendah 77, hasil skor

⁶ Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 84

⁷ Sukmadinata. 2011. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks. Hal. 250

⁸ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 215

⁹ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 93

komunikasi interpersonal tersebut digunakan untuk menentukan intervalnya. Berikut ini merupakan hasil *pre-test* komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat dirangkum seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Pre-Test

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|----------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | 91 - 94 | 3 | 21,4% | Sangat Baik |
| 2 | 87 - 90 | 1 | 7,1% | Baik |
| 3 | 83 - 86 | 4 | 28,5% | Sedang |
| 4 | 79 - 82 | 4 | 28,5% | Rendah |
| 5 | 75 - 78 | 2 | 14,5% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 14 | 100% | |

Bila dilihat dari rata-rata skor komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan sebesar 84.7 maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas VII MTs Al Washliyah Bangun Purba sebelum diberi layanan (*pre-test*) berada pada kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal siswa. Agar komunikasi interpersonal siswa berpengaruh, langkah yang harus ditempuh peneliti adalah memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Setelah selesai memberikan layanan, peneliti menyebar angket kedua atau *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Untuk dapat menentukan data hasil penelitian, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukan dalam interval pengkategorian. Interval disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi dan terendah yang dimaksud adalah hasil jawaban skala *post test*. Hasil jawaban *post test* skor tertinggi 133 dan skor terendah 117, hasil skor komunikasi interpersonal siswa tersebut digunakan untuk menentukan intervalnya. Berikut ini merupakan hasil *post-test* komunikasi interpersonal siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat dirangkum seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Rangkuman Hasil Post-Test

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------|-----------|----------------|-------------|
| 1 | 130 - 133 | 7 | 50% | Sangat Baik |
| 2 | 126 - 129 | 5 | 35,8% | Baik |
| 3 | 122 - 125 | 0 | 0% | Sedang |
| 4 | 118- 121 | 1 | 7,1% | Rendah |

| | | | | |
|---------------|-----------|-----------|-------------|---------------|
| 5 | 114 - 117 | 1 | 7,1% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 10 | 100% | |

Bila dilihat dari rata-rata skor komunikasi interpersonal siswa setelah diberi layanan sebesar 128.2 maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas VII MTsS Al Washliyah Bangun Purba setelah diberi layanan (*post test*) berada pada kategori baik. Hasil skor setelah perlakuan lebih meningkat dari sebelum perlakuan. Nilai skor sebelum perlakuan diperoleh skor rata-rata mencapai 84.7 sedangkan setelah perlakuan mencapai 128.2 sehingga ada peningkatan sebesar 43.5.

Hal ini merupakan akibat dari pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, maka perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Setelah mengetahui skor komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung standar deviasi dari kedua skor, yaitu skor *pre-test* dan skor *post-test*, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Perhitung Standar Deviasi dan Rata-Rata dari Pre-Test dan Post-Test

| No | Nama Responden | Pre-Test (X ₁) | Post-Test (X ₂) | d = X ₂ - X ₁ | d ² |
|----|----------------|----------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1 | AH | 94 | 132 | 38 | 1444 |
| 2 | AT | 92 | 130 | 38 | 1444 |
| 3 | BA | 86 | 131 | 45 | 2025 |
| 4 | KS | 82 | 129 | 47 | 2209 |
| 5 | FG | 84 | 131 | 47 | 2209 |
| 6 | HT | 77 | 126 | 49 | 2401 |
| 7 | WS | 85 | 120 | 35 | 1225 |
| 8 | WR | 82 | 117 | 35 | 1225 |
| 9 | UF | 91 | 133 | 42 | 1764 |
| 10 | MV | 78 | 128 | 50 | 2500 |
| 11 | RS | 82 | 129 | 47 | 2209 |
| 12 | MA | 82 | 131 | 49 | 2401 |
| 13 | NS | 87 | 131 | 44 | 1936 |
| 14 | EI | 85 | 127 | 42 | 1764 |
| | | | | | 26756 |

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas VII MTsS Al Washliyah Bangun Purba”, maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus uji t. Langkah yang diambil peneliti setelah dianalisis dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% = nilai t_{tabel} sebesar

1,761. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima kebenarannya. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan analisis uji-t, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,595 dan itu lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,761, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,595 > 1,761)$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba dapat diterima. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* yang telah diterapkan oleh peneliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, setelah dianalisis maka untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan sebesar 84,7 maka komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba berada pada kategori sedang. Kemudian setelah diberi layanan sebesar 128,2 maka disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba berada pada kategori baik, sehingga ada peningkatan sebesar 43,5.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,595 dan itu lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,761, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,595 > 1,761)$, dengan demikian hipotesis yang berbunyi diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,595$ berarti $3,595 > 1,761$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba dapat diterima.

Saran

Bagi guru BK agar mengintensifkan pemberian layanan bimbingan kelompok kelompok teknik *role playing* terkait komunikasi interpersonal siswa yang lebih bervariasi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTsS Al Washliyah Bangun Purba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2016
- Jahja, Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Adya Bakti, 2005.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.